

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN TINGKAT
KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEHADIRAN
PEREMPUAN DALAM AUDIT KOMITE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**MUHAMMAD ARIEF MUTTAQIN
8335112415**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**THE INFLUENCE OF IFRS CONVERGENCE, FINANCIAL
DISTRESSING TO ACCOUNTING CONSERVATISM AND
EXAMINATION ON MODERATING EFFECT OF WOMAN
PRESENCE IN AUDIT COMMITTEE**

**MUHAMMAD ARIEF MUTTAQIN
8335112415**



**This scientific paper is written as a partial fulfillment of the requirement in holding
Bachelor of Economy Degree in the Faculty of Economy at State University of Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharuskan untuk membuat laporan keuangan yang wajar. Jadi pemegang saham dapat membuat dasar keputusan yang baik pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk pengujian pengaruh Konvergensi IFRS dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dan kemudian menguji kemampuan kehadiran perempuan di audit komite memperkuat pengaruh Konvergensi IFRS dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2011 sampai 2013. Sampel dipilih 17 perusahaan yang memenuhi syarat melalui metode purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16 Program. Teknik analisis regresi data dengan efek moderator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distression Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi konservatisme, sementara IFRS Convergence belum berpengaruh dengan akuntansi konservatisme. Kemudian Keberadaan Perempuan dalam audit komite tidak mempengaruhi hubungan Konvergensi IFRS dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Konvergensi IFRS, Financial Distressing, Perempuan

ABSTRACT

Each company which listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) required to make financial statement fairly. So the stake holder can make a good decision base on company's financial statement. The purpose of this research to testing influence of IFRS Convegence and Financial Distressing to Accounting Conservatism. And then to testing ability of woman presence on audit comite strengthen influence of IFRS Convergence and Financial Distressing to Conservatism Accounting. This research used secondary data in the form of manufacture company's financial statement and annual report that obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2013. The sample was selected are 17 companies qualified through purposive sampling method. The hypothesis testing uses multiple linear regression test by using SPSS 16 program. Technique analyze data multiple regression with moderator effect. The Result of this research indicate that Financial distression have a significant effect to conservatism accounting, while IFRS Convergence has not effect to conservatism accounting. Then, Woman Presence on audit comite uneble to streghten influence of convergence IFRS and Financial Distressing to Conservatism Accounting.



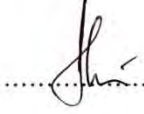
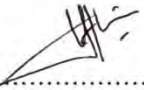
Keywords: Accounting Conservatism, IFRS Convergence, Financial Distressing, Woman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES., M.Bus
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, S.E, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 002	Ketua Penguji		17/2/2016
2. <u>Susi Indriani, M.Si, Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		17/2/2016
3. <u>Tri Hesti Utaminingtyas, SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		10/2/2016
4. <u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing I		10/2/2016
5. <u>Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Akt., Ca</u> NIP. 119750630 200501 2 001	Pembimbing II		18/2/2016

Tanggal Lulus 7 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2015
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Arief Mutaqin
No. Reg. 83315112415

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT juga junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Sarjana Ekonomi, Program Studi S1, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua dan seluruh keluarga, khususnya Ibu, yang telah memberikan bantuan materil dan semangat bagi praktikan.
2. Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak dan Marsellisa Nindito SE, M.Sc, Akt, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan Skripsi
3. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Indra Pahala, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
6. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk di bangku perkuliahaan;

7. Rekan-rekan mahasiswa S1 Akuntansi, khususnya kelas REG B 2011, Babeh Bule, BEM FE, HMJ Akuntansi, SMAN 12, Team Pentagon, Ekonomart, *Scooter Soul*, *Hey Bulldog* dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Lalu penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 30 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Teoritik	33
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	39
C. Metode Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Operasional Variabel Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	50
B. Pengujian Hipotesis.....	55
C. Pembahasan.....	67

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Relevan	29
4.1 Tabel Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	51
4.2 Tabel Hasil Statistik Uji Deskriptif	52
4.3 Tabel Kolmogorov-smirnov	56
4.4 Tabel Uji Tolerance dan Vif	57
4.5 Tabel Hasil Durbin Watson	58
4.6 Tabel Hasil Uji Gletser	59
4.7 Tabel Hasil Regresi Berganda	60
4.8 Tabel Hasil Uji T	63
4.9 Tabel Hasil Uji F	65
4.10 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kajian Teoritik	34
4.1 Gambar Uji Probabilitas Plot	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan praktik akuntansi di Indonesia menjadi isu yang menarik untuk diperbincangkan. Berkembangnya standar-standar akuntansi di Indonesia merupakan dampak dari perkembangan akuntansi di dunia. Hal ini pula yang menimbulkan berbagai macam praktik akuntansi di Indonesia.

Praktik akuntansi yang menghasilkan informasi yang sesuai dan terpercaya merupakan tujuan dari semua pihak. Karena dengan begitu ketidakselarasan informasi yang dimiliki oleh manajemen (*agent*) dan pemangku kepentingan (*principal*) dapat berkurang. Sehingga konflik kepentingan yang terjadi selama ini dapat diminimalisir.

Dalam hal ini, Konservatisme dalam akuntansi menjadi menarik diperbincangkan karena praktiknya hingga kini masih sering dilakukan. Konservatisme akuntansi adalah antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam watts, 2002). Pengantisipasi rugi berarti manajemen lebih mudah mengakui kerugian meski secara hukum belum dapat diakui dibandingkan mengakui laba. Prilaku manajemen yang seperti ini membuat keadaan laporan keuangan memiliki nilai yang cenderung lebih kecil.

Para pemangku kepentingan seperti penyusun standar, akademisi dan pembuat peraturan pasar modal mengkritik konservatisme dalam akuntansi. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi akan menyebabkan

understatement terhadap laba dalam periode kini dan mengakibatkan hal yang sebaliknya pada periode-periode selanjutnya yaitu overstatement laba. Hal itu disebabkan karena terjadi understatement terhadap biaya pada periode tersebut (watts, 2002)

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai praktik akuntansi mengurangi laba (menghapus asset bersih) dalam merespon bad news, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan asset bersih) dalam merespon good news. Konservatisme dalam akuntansi merupakan praktik akuntansi yang telah lama di praktikan. Karena secara harafiah, konservatif adalah mengikuti kebiasaan yang ada.

Yang lebih menarik adalah dengan dikonvergesikannya PSAK dengan IFRS. Hal ini menimbulkan kontradiktif antara pelaku praktik konservatisme akuntansi dengan peraturan yang sudah mulai berlaku. Di Indonesia, konvergensi penuh IFRS sudah dimulai sejak 1 Januari 2012. Dengan begitu PSAK yang digunakan sudah mengkonvergensi IFRS yang sifatnya dapat diterima diseluruh dunia.

IFRS merupakan jawaban dari kritikan keras para pembuat peraturan dan akademisi tentang praktik konservatisme akuntansi. Dengan pengkonvergensi laporan keuangan local dengan IFRS diharapkan kualitas laporan keuangan lebih terpercaya. IFRS diharapkan dapat mengurangi praktik konservatisme akuntansi karena IFRS menggunakan hukum fair value. Berbeda dengan GAAP yang member kebebasan dalam menilai suatu asset. Nilai historikal menjadi hukum yang selama ini digunakan dalam mengakui suatu aset. Dengan nilai historikal nilai suatu aset tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Di Eropa sendiri terjadi pengadopsian IFRS sejak tahun 2005. Negara Eropa menggunakan kata ‘adopsi’ karena di negara-negara tersebut standar keuangan lokal langsung menggunakan secara utuh dari IFRS. Piot et al (2011) melakukan penelitian di lebih dari 5000 sample pengadopsi IFRS dari 22 negara di Eropa tentang praktik conservatism akuntansi setelah pengadopsian IFRS. Dalam penelitian tersebut digunakan proksi asimetri timeliness of bad news vs good news dan menemukan bahwa pengadopsian IFRS membuat konservatisme akuntansi mengalami penurunan.

Andre dan Phillip (2012) meneliti di 16 negara di Eropa dengan 13.711 jumlah sampel observasi dari tahun 2000-2010. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan terjadi penurunan kondisi konservatisme akuntansi setelah terjadinya pengadopsian IFRS. Dia berpendapat bahwa IFRS secara konseptual tidaklah konservatif namun tidak tepat jika pengaplikasian konservatisme akuntansi adalah untuk mencegah pelaporan keuangan sampai titik konservatisme yang diizinkan oleh IFRS.

Namun hasil yang berbeda pada penelitian Gessen dan Sellhorn (2006). Penelitian ini mengukur perusahaan go public yang berada di Jerman pada periode 1998-2004. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan, international exposure, penyebaran kepemilikan dan harga saham IPO memiliki peranan yang penting. Hasil dari penelitian tersebut adalah adopsi IFRS memiliki hubungan positif terhadap konservatisme. Gessen dan Sellhorn (2006) juga berpendapat bahwa IFRS lebih konservatif dari pada Jerman GAAP.

Hasil serupa juga ditemui pada Demaria dan Dufour (2007) dalam Januarsi dan Hartanto (2013) yang berpendapat bahwa konvergensi IFRS tidak memberikan efek pada praktik konservatisme. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS pertama kali tidak mempengaruhi Konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena IFRS memberikan batasan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan diskreasionary dengan cara menghapus peraturan alternative yang ada yang sebelumnya diperbolehkan oleh GAAP setempat (Barth et al, 2008 dalam Januarsi dan Hartanto).

Lalu santy dkk (2012) meneliti pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hasilnya adalah konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dari penelitian di Eropa karena mayoritas yang sukses mengadopsi IFRS berasal dari Eropa. Hal inilah yang diduga bahwa IFRS belum tentu mengakomodasi nilai karakteristik lokal.

Masih banyaknya pertentangan hasil dari penelitian konservatisme akuntansi memotivasi Januarsi dan Hartanto (2013) untuk melakukan penelitian serupa di Indonesia. Konvergensi IFRS yang membuat laporan keuangan lebih mengutamakan fair value ini bertentangan dengan kebiasaan di Indonesia yang lebih menggunakan nilai historis. Indonesia juga dikenal sebagai negara berkembang yang prospek pertumbuhan perekonomiannya diharapkan bisa bersaing dikawasan Asia Tenggara harus mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Penelitian Januarsi dan Hartanto (2013) mengambil sampel pada perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2009-2011. Penelitian tersebut menggunakan

perusahaan manufaktur karena model yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak sesuai dengan perusahaan non manufaktur (Na'Im dan hartanto 1990 dalam Januarsi dan Hartantto 2013). Hasilny adalah konvergensi IFRS bisa mengurangi konservatisme akuntansi secara signifikan.

Penelitian Januari dan Hartanto (2013) memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya (Piot et al (2011), Andre dan fillip (2012) yang penelitiannya dilakukan di kawasan eropa. Hal ini mengisaratkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia juga memiliki hubungan terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian serupa masih sangat jarang dilakukan di Indonesia.

Konservatisme akuntansi juga memiliki hubungan dengan tingkat kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan membuat inverstor melakukan pergantian manajer persusahaan. Hal ini dapat menurunkan nilai pasar manajer tersebut di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut membuat manajer untuk melakukan atau mengatur laporan laba perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan manajer dapat menentukan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Penman 2001 dalam lo (2005) mengatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Perlu diketahui juga bahwa tingkat laba pada suatu perusahaan tidak hanya berdasarkan kinerja perusahaan tetapi juga berdasarkan kebijakan konservatisme akuntansi yang ditetapkan oleh manajer perusahaan.

Masalah keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan akuntansi liberal. Teori akuntansi positif

memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, teori signaling memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo 2005)

Widodo Lo (2005) meneliti perusahaan yang ada di bursa efek Jakarta dari tahun 1994-2002 dengan sampel 108 perusahaan dan 864 observasi. Penelitian ini menguji dua teori yang saling bertentangan dan mencari pengaruh dari tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya adalah semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menerima teori signalin dan menolak teori akuntansi positif.

Penelitian tersebut kemudian di replikasi oleh Pramudita (2012) dengan menambahkan variable tingkat hutang. Hasilnya adalah sejalan dengan penelitian Lo (2005). Tingkat kesulitan keuangan mempengaruhi positif dari tingkat konservatisme akuntansi. Dalam penelitian tersebut tingkat hutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pada decade terakhir ini terdapat pertumbuhan yang sangat signifikan terhadap jumlah perempuan dalam mengisi manajemen tingkat atas (Francis dan Hasan 2009). Partisipasi perempuan kini sudah mudah ditemui dalam keseharian. Tidak seperti zaman dahulu perempuan hanya mengurus urusan rumah tangga saja kini sudah mampu menempati posisi yang strategis pada suatu perusahaan.

Tidak jauh berbeda dengan di Indonesia yang pernah memiliki presiden perempuan pada tahun 2001. Di media masa juga tersebar bahwa ada beberapa menteri perempuan dibawah pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Francis dan Hasan (2009) meneliti perbedaan gender terhadap keputusan laporan keuangan yang dilihat dari tingkat konservatisme akuntansinya. Penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa keputusan perempuan yang dibuat oleh eksekutif perempuan secara signifikan jauh berbeda jika dibandingkan dengan laki-laki (levi, lid an zhang 2008 dalam francis dan hasan 2009). Francis dan Hasan (2009) menggunakan proxy perempuan pada posisi CFO dalam penelitiannya dan menemukan bahwa perempuan pada posisi top manajemen memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Penelitian Peni dan Vahamaa (2010) menghasilkan hal yang serupa. Pada penelitian tersebut menggunakan proksi CEO dan CFO perempuan pada suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun fiskal 2003-2007 di negara finlandia. Hasilnya adalah terbukti bahwa perempuan pada posisi CEO atau CFO lebih konservatif dalam menentukan laporan keuangannya dibandingkan dengan CEO atau CFO Laki-laki Hal ini memeperkuat penelitian francis dan hasan (2009).

Penelitian terbaru Thiruvadi dan Huang (2011) dalam Januarsi dan hartanto (2013) memberikan hasil yang serupa. Penelitian tersebut menggunakan proksi jumlah perempuan dalam audit komite untuk mengetahui hubungannya dengan konservatisme akuntansi. Hasilnyapun sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian Thiruvadi dan Huang (2011) memberikan variasi kepada peneliti selanjutnya dalam memilih proksi penelitian tentang gender.

Penelitian penelitian diatas sejalan dengan teori gender yang mengatakan bahwa sifat alami perempuan yang lebih menghindari resiko dan tidak terlalu agresiv dalam melawan konflik yang berpotensi mengancam posisinya di top manajemen (francis et al, 2009). Januarsi dan Hartanto (2013) menjadikan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai moderasi hubungan antara konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi. Proxy yang digunakan seperti yang digunakan oleh thiruvadi dan huang yaitu jumlah perempuan dalam audit komitte. Hasilnya pun konsisten dengan penelitian sebelumnya. Konvergensi IFRS membuat praktik konservatifme melemah. Lalu hal yang menarik adalah kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi melemahkan efek konvergensi IFRS terhadap konservatifme akuntansi. Hal ini berarti bahwa kehadiran perempuan dalam audit komite membuat perusahaan itu lebih konservatif.

Namun Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kusumastuti (2007) yanag meneliti tentang board diversity terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa perempuan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai yang di anut di Indonesia bersifat patrilineal (garis keturunan laki-laki) sehingga perempuan masih sangat jarang menempati jabatan-jabatan tinggi diperusahaan. Sehingga perempuan jarang menentukan kepentingan-kepentingan strategis disebuah perusahaan.

Penelitian Januarsi dan hartanto (2013) cukup menarik untuk dibahas. Penelitiannya memberikan hubungan antara konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi. Penelitian terdahulu tentang konvergensi ifrs terhadap konservatisme akuntansi masih menghasilkan hasil yang berbeda. Lalu penelitian tentang tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi juga menghasilkan yang berbeda.

Lalu penelitian tentang gender dalam perspektif ekonomi masih sangat sedikit di Indonesia. Biasanya penelitian tersebut berlangsung dalam ranah psikologi dan sosiologi. Padahal potensi kehadiran perempuan dalam lingkungan ekonomi di Indonesia sangat besar. Dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian tentang gender di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Konvergensi IFRS, Tingkat Kesulitan keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kehadiran perempuan dalam Audit Komite sebagai variabel moderasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu :

1. Konservatisme akuntansi menyebabkan understatement dalam periode kini dan mengakibatkan hal sebaliknya pada periode berikutnya.

2. Praktik konservatisme akuntansi oleh manajemen mendapat batasan ketika terjadi konvergensi IFRS.
3. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan membuat melakukan apapun agar posisinya tidak digantikan.
4. Praktik konservatisme akuntansi, yang digambarkan bersifat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, lebih tinggi bila perempuan menduduki anggota audit komite.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terlihat ada permasalahan yang tidak terpakai muncul ketika mencoba meneliti konservatisme akuntansi ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada *“Pengaruh Konvergensi IFRS, Tingkat Kesulitan keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kehadiran perempuan dalam Audit Komite sebagai variabel moderasi”*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi?

3. Apakah terdapat pengaruh kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai moderasi terhadap hubungan Konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai moderasi terhadap hubungan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS, tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan untuk digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berguna untuk memperkaya hazanah keilmuan.

2. Kegunaan Praktik

- a. Menjadi acuan regulator untuk mempertimbangkan kehadiran perempuan dalam kegiatan ekonominya.
- b. Memberikan refrensi kepada investor untuk berhati-hati dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan.

- c. Memberikan pertimbangan kepada manajer perusahaan untuk melakukan atau tidak prakti konservatisme akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Agensi Teori

Agency Theory menjelaskan hubungan yang dimiliki antara *principal* dan *Agent*. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976)

Informasi yang dimiliki manajer lebih banyak dari pada pihak lain dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan posisinya. Sedangkan investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor (Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

Untuk meminimalisasi permasalahan agensi tersebut, maka dibuatlah kontrak-kontrak dalam perusahaan baik kontrak antara pemegang saham dengan manajernya maupun kontrak antara manajemen

dengan karyawan, pemasok, dan kreditur. Namun, konflik tersebut tidak dapat diatasi secara menyeluruh dengan menggunakan kontrak tersebut karena biaya untuk membuat kontrak yang lengkap sangatlah mahal, dan apabila tidak merupakan hal yang tidak mungkin (Fama dan Jensen, 1983; Hart, 1995 dalam wardhani 2008). Jadi, dalam kondisi dimana kontrak tidak dapat dibuat secara sempurna, mekanisme *corporate governance* memainkan peranan dalam memitigasi konflik tersebut. Mekanisme *corporate governance* (seperti *board of directors*, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, pengawasan oleh tenaga kerja, auditor, dan lain-lain) berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Scott (2006) dalam ujiyanto (2007) menyatakan bahwa apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi dibandingkan pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (*Information asymmetry*). Manajemen laba disebabkan karena adanya keberadaan asimetri informasi. (Ahmed dan Duellman (2007) dalam wardhani 2008) menyatakan bahwa *board of directors* yang kuat akan mensyaratkan konservatisme yang lebih tinggi sehingga dapat membantunya dalam mengurangi biaya agensi yang timbul karena adanya informasi yang asimetris antara manajer dengan pihak lain.

Menurut Scott (2000) dalam Ujiyantho (2007) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu :

a. Adverse selection

Yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

b. Moral hazard

Yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal Belkaoui dan Riahi (2006). Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya

dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.

Pengertian konservatisme akuntansi oleh Bliss dalam Watts (2002) secara tradisional didefinisikan dengan istilah tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi semua kerugian. Kemudian, Sterling (1970) dalam Safiq (2010) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip penilaian yang pengaruhnya sangat kuat dalam akuntansi tradisional. Sedangkan, Ahmed (2000) dalam Safiq (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai tingkatan yang mana *net asset* secara persisten dinyatakan lebih rendah dari nilai pasarnya. Pengertian konservatisme oleh para peneliti tersebut diberikan terkait dengan prinsip penilaian asset perusahaan yang lebih rendah.

Namun, beberapa peneliti memberikan pengertian konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan verifikasi akuntan. Basu (1997) dalam Lo (2005) menginterpretasikan konservatisme akuntansi sebagai representasi kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai *gain* dari pada *bad news* sebagai *loss*. Konservatisme merupakan asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk *gain* dan *loss*. Interpretasi ini membolehkan tingkat konservatisme yang mana makin besar perbedaan dalam tingkat verifikasi yang dibutuhkan untuk *gain* dibandingkan *loss*, maka konservatisme makin tinggi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi.

Penman dan Zhang (2002) dalam yustina (2013) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

The Conservatism Principle merupakan prinsip pengecualian atau prinsip yang mengubah konsensus umum. Dikatakan mengubah karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya (fitriani 2013). Menurut prinsip ini apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip / teknik akuntansi yg sama-sama diterima, maka kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik. Dulunya prinsip konservatisme ini digunakan untuk hal atau lingkungan yang sifatnya tidak menentu dan untuk menghadapi kemungkinan manajer/pemilik terlalu optimis dengan maksud untuk melindungi kreditur dari pembagian kekayaan perusahaan dalam bentuk dividen. (Harahap, 2003 dalam fitriani 2013) Watts (2003) dalam

Haniaty dan Fitriany (2010) membagi pengukuran konservatisme menjadi tiga, yaitu:

1) *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D\Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D\Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana ΔNI_t adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun $t-1$ hingga t , yang diukur dengan menggunakan *total assets* awal nilai buku. Sedangkan $D\Delta NI_{t-1}$ adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan ΔNI_{t-1} bernilai negatif.

2) *Earning/Accrual Measure*

a. Model Givoly dan Hayn (2010)

Dwiputro (2009) dalam Haniaty dan Fitriany (2010) menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah

perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana:

C_{it} : Tingkat konservatisme

NI_{it} : *Net Income* dikurangi biaya depresiasi

CF_{it} : Arus kas operasi dari kegiatan operasional

b. Model Zhang (2007)

Zhang (2007) menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv_accrual*

dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Jika dirumuskan perhitungan *conv_accrual* adalah sebagai berikut:

$$conv_accrual = \frac{non\ operating\ accruals}{total\ assets}$$

Dimana:

$$Non-operating\ accruals = total\ accruals\ (before\ depreciation) - operating\ accruals$$

c. *Discretionary Accrual model*

Model akrual lainnya yang juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model *discretionary accruals* (Winata, 2008 dalam Dachi, 2010). Terdapat beberapa model untuk menghitung *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual model Kasznik (1999)*. Kasznik (1999) memodifikasi model Dechow *et al.* (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (ΔCFO) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual. Jika dirumuskan *discretionary accrual model Kasznik* akan terlihat seperti berikut ini:

$$\text{ACCR} = a_0 + a_1 (\Delta\text{REV} - \Delta\text{REC}) + a_2 \text{PPE} + a_3 \Delta\text{CFO} + e$$

Dimana:

ACCR : total accrual

ΔREV : perubahan *revenue*

ΔREC : perubahan *account receivable*

PPE : nilai *property, plant, and equipment*

ΔCFO : perubahan arus kas operasional

3. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress*. *Financial distress* dapat diartikan sebagai munculnya sinyal-sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, mendapat surat tagihan dari bank akibat tidak tepat waktu dalam membayar kewajiban, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang telah jatuh tempo dan perusahaan dalam kondisi tidak *solvable* dimana nilai buku hutang lebih besar dari nilai buku aset. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat disebabkan karena permasalahan ekonomi, penurunan kinerja dan manajemen yang buruk. Hofer dan Whitaker dalam Almilia (2006) dalam Mareta 2011 mendefinisikan *financial distress* sebagai

suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun.

Tingkat Kesulitan Keuangan terlihat ketika kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Eko:2005). Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan model *Z Score* versi empat variabel yang dirumuskan oleh Altman (1960, dalam Suprihastini dan Pusparini, 2007). Rumusannya yaitu:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

$X1$ = Modal Kerja/ Total Asset

$X2$ = Laba Ditahan / Total Aset

$X3$ = Laba Sebelum Bunga Pajak/Total Aset

$X4$ = Nilai pasar Modal sendiri/Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah

$Z \geq 2,60$ = Tidak mengalami kebangkrutan

$2,59 \geq Z \geq 1,11$ =Ragu-ragu

$Z \leq 1,10$ = Mengalami kebangkrutan

Rasio X1 mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aset lancar dikurangi total kewajiban lancar

Rasio X2 untuk mengukur profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Bila perusahaan mulai merugi tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan nilai laba ditahan dan rasio X2 akan menjadi negatif.

Rasio X3 dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.

Rasio X4 digunakan untuk mengukur nilai pasar modal sendiri dibagi total hutang. Nilai pasar modal sendiri adalah sejumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembarnya.

4. IFRS (International Financial Reporting Standard)

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang keberadaannya diharapkan dapat mendorong banyak negara di dunia untuk mengimplementasikannya sehingga nantinya akan terbentuk konvergensi laporan keuangan menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama. IFRS telah diadopsi oleh beberapa negara, seperti Canada, Australia, dan negara-negara Eropa. Standar akuntansi di negara eropa menjadi pionir pengadopsian IFRS

menjadi standar akuntansinya. Bahkan saat ini, negara yang dahulu tidak melakukan konvergensi seperti Amerika Serikat pun diharapkan telah mengadopsi IFRS pada tahun 2014.

Penggunaan IFRS juga berguna untuk meningkatkan kualitas akuntansi di setiap negara. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan mulai tahun 2005 banyak negara mulai diwajibkan untuk mengadopsi IFRS. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IASB pada awalnya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC) ini dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973.

Penting untuk membedakan antara adopsi IFRS atau konvergensi IFRS. Pada level negara, Adopsi berarti standar akuntansi nasional secara langsung digantikan dengan IFRS. Posisi ini diambil oleh negara-negara anggota *European Union* (EU) yang sejak tahun 2005 memberlakukan IFRS secara penuh (piot et al., 2011, andre dan fillip, 2012) Sedangkan Konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS. Konvergensi banyak ditemukan di negara berkembang (Januarsi dan Hartanto, 2013) Walaupun bukan merupakan adopsi penuh, konvergensi menunjukkan ada upaya untuk menyelaraskan peraturan dengan IFRS. Perbedaan yang ada biasanya dalam hal waktu penerapan atau sedikit pengecualian dalam pengaturan standar tertentu. Dalam tulisan ini, istilah

adopsi dan konvergensi digunakan secara bergantian. Kadangkala istilah adopsi IFRS juga termasuk menunjukkan konvergensi IFRS, kecuali dinyatakan lain.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), pengadopsian IFRS dibedakan menjadi 5 tingkatan, yaitu:

- a. *Full Adoption*; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan
- b. *Adopted*; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- c. *Piecemeal*; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- d. *Referenced (konvergence)*; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- e. *adopted at all*; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Dengan konvergensi IFRS ini, PSAK akan bersifat *principle-based* artinya PSAK memberikan sebuah prinsip yang harus diikuti dengan berbagai cara kemungkinan. Berbeda dengan sebelumnya yang berdasarkan *rule-based* atau berdasarkan aturan yang memungkinkan orang untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan harus melewati beberapa prosedur tertentu sehingga tidak dimungkinkan untuk terjadinya

variasi dalam praktik akuntansi. Sedangkan *principles based* lebih bersifat subjektif dan dapat memicu timbulnya masalah pada pelaporan keuangan. Hal itu memerlukan professional judgment, sehingga seiring peningkatan kompetensi harus pula dijalankan bersama dengan peningkatan integritas.

Peta arah (*roadmap*) program konvergensi IFRS yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama tahap adopsi (2008 - 2011) yang meliputi Adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

5. Teori Nature

Teori Nature mengungkapkan bahwa perbedaan antara pria dan wanita adalah kodrat yang harus diterima. Perbedaan biologis memberikan dampak 12 berupa perbedaan peran dan tugas diantara keduanya. Manusia baik pria maupun wanita memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsi masing-masing. Terdapat peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada pula yang tidak dapat dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiah.

Literatur psikologi dan manajemen telah mengakui bahwa terdapat perbedaan berbasis gender yang signifikan antara pria dan wanita. Sebagai contoh adalah perbedaan dalam gaya kepemimpinan, kemampuan

berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pembuatan keputusan (Peni dan Vahaama, 2010). Berbagai penelitian terkait gender menjelaskan bahwa perbedaan gender seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung bersifat lebih konservatif dibanding pria, lebih bertindak hati-hati, lebih menghindari risiko (Barber dan Odean, 2010), serta lebih memiliki etika yang tinggi (Collins, 2000; O'Fallon & Butterfield, 2003; Vermier & Van Kenhove, 2007; dan Kaplan, et al, 2009 dalam Gaviols, et al 2012).

Dikaitkan dengan manajemen laba, teori ini menjelaskan bahwa wanita dan pria akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda misalnya dalam hal fungsi kognitif, pengambilan keputusan, dan konservatisme yang mungkin memiliki implikasi yang penting dalam kualitas pelaporan keuangan.

6. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer yang mempunyai motivasi sinyal mencatat akrual diskresioner —yang merupakan pencerminan konservatisme akuntansi (Basu, 1997).

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna

laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang

Watts (2003a) menyatakan bahwa *understatement* aktiva bersih yang sistematis atau relatif permanen merupakan *hallmark* konservatisme akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi

Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor

diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini (lo 2005). Dan sebaliknya, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel II.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Januarsari dan Hartanto (2013)	IFRS Convergence, Accounting Conservatism and Examination on Moderating Effect	X1: Konvergensi IFRS X Moderasi: Kehadiran Perempuan dalam audit	Konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan variable moderasi

		of Women Presence in Audit Committee in Indonesia	komite Y: Konservatisme Akuntansi	mengurangi pengaruh X1 terhadap Y.
2.	Andre dan Fillip (2012)	Impact of Mandatory IFRS Adoption Adoption on Conditional Conservatism in Europe	X1: Konvergensi IFRS Y: Konservatisme akuntansi	Konvergensi IFRS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi di eropa
4.	Eko Widodo Lo (2005)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	X1: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Y: Konservatisme Akuntansi	Hasilnya adalah Tingkat kesulitan Keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

5.	Nathania Pramudita	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	X1: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan X2: Tingkat Hutang Y: Konservatisme Akuntansi	Hasilnya Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
6	Emilia Peni dan Sami Vahama	Female Executife and Earning management	X1: Eksekutif Perempuan dalam suatu perusahaan ddengan proxy CEO dan CFO Y: Konservatisme akuntansi	Kehadiran perempuan membuat suatu perusahaan mempraktikan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi

7.	Bil Francis et al (2009)	Gender Difference in financial reporting decision- making : Evidance from accounting conservatism	X1: Eksekutif Perempuan X2: Eksekutif Laki-laki Y: Konservatisme Akuntansi	Perempuan lebih konservatif dibandingkan laki- laki karena sesuai dengan sifat alami perempuan yang lebih menghindari resiko dan menggunakan suatu hal yang terbiasa dibandingkan dengan laki-laki.
8	Santy dkk (2012)	Pengaruh adopsi ifrs terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia	X1 : Konvergensi IFRS X2: Manajemenm Laba	Hasilnya bahwa Konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
9	Kusumastari dkk	Pengaruh <i>Board Diversity</i> Terhadap Nilai Perusahaan dalam	X1 : Woman Diversity X2 : Nilai Perusahaan	Hasilnya perempuan tidak berpengaruh terhadap nilai

		Perspektif <i>Corporate</i> <i>Governance</i>		persusahaan yang terlihat dari laba perusahaan.
--	--	---	--	---

C. Kerangka Teoritik

Praktik konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan tidak mencerminkan dengan keadaan sesungguhnya. Hal ini karena manajer lebih mudah mengakui biaya dan tidak untuk mengakui laba. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi *understatement* pada tahun ini dan *overstatement* pada tahun selanjutnya.

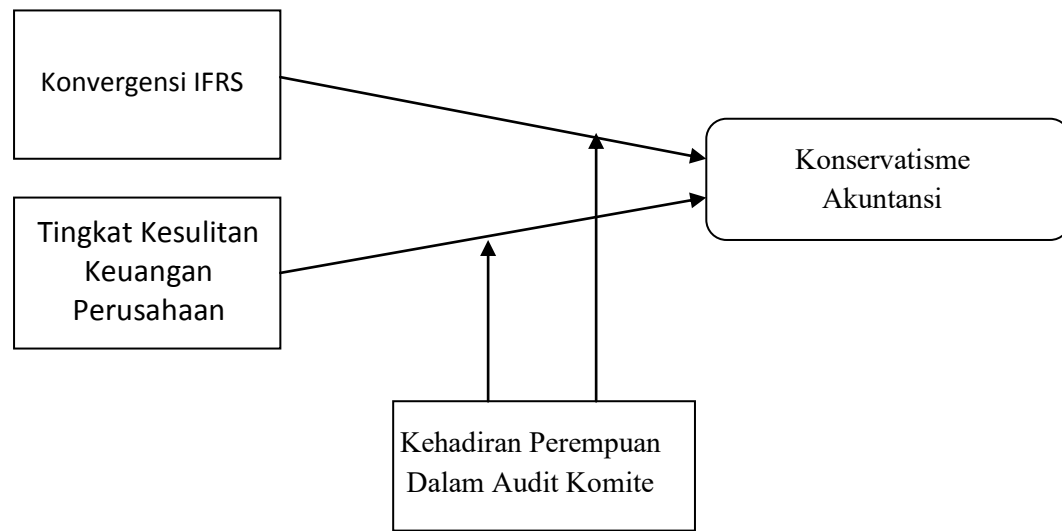
Lalu konvergensi IFRS hadir sebagai jawaban para praktisi dan pembuat kebijakan akuntansi untuk membuat sebuah standar yang akan menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya. Dengan adanya standar yang lebih mengutamakan fair value daripada nilai historis diharapkan laporan keuangan lebih terpercaya bagi semua pihak.

Namun, dalam teori signal disebutkan apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk maka perusahaan akan memberikan signal untuk melakukan praktik konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian lo (2005) menyimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan sesuai dengan teori signal.

Selain faktor-faktor diatas, penelitian terbaru menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam manajemen tingkat atas dapat mempengaruhi konservatisme

akuntansi di suatu perusahaan. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian-penelitian terbaru dan masih sangat jarang yang dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan Kajian teoritik dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka teoritik dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Konvergensi IFRS dan Konservatisme Akuntansi

Konvergensi IFRS memberikan standar baru dalam praktik akuntansi di Indonesia. Penggunaan *fair value* memberikan manajemen harus menggunakan penilaian profesional dalam setiap aktifitasnya. Berbeda dengan standar yang sebelumnya yang lebih bersifat *rule-base* yang mengharuskan manajemen mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

Praktik konservatisme akuntansi berprinsip lebih mudah mengakui biaya yang akan muncul dikemudian hari dan tidak mudah untuk mengakui keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini menyebabkan terjadinya

understatement dalam laporan keuangan. Hal inilah yang dikritik oleh para pembuat peraturan akuntansi di setiap negara (safiq 2010)

Konflik kepentingan antara *principle* dan *agent* membuat manajemen melakukan apapun untuk mempertahankan posisinya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang terjadi karena adanya asimetri informasi. Agent akan lebih melakukan praktik konservatisme akuntansi agar laporan keuangan perusahaan menjadi overstatement di kemudian hari.

Namun dengan adanya konvergensi IFRS terjadi penurunan praktik konservatisme di Eropa (Piot et al 2001, Andre dan Phillip 2012). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa setelah konvergensi IFRS, perusahaan di Eropa mengalami penurunan dalam praktik konservatisme akuntansi dibandingkan sebelum konvergensi IFRS. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

2. Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi

Dalam teori signaling menyebutkan bahwa ketika tingkat kesulitan keuangan pada suatu perusahaan maka manajer melakukan sebuah sinyal untuk melakukan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner yang positif. Akrual diskresioner yang positif berarti tingkat konservatisme yang rendah. Begitu pun sebaliknya jika

perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang besar maka manajemen member sinyal dengan melakukan praktik konservatisme akuntansi lo (2005).

Tingkat kesulitan keuangan memberikan penelitian ini variable lain untuk menemukan hubungannya terhadap konservatisme akuntansi. Variabel ini dipilih karena konvergensi IFRS merupakan efek dari eksternal perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan merupakan efek dari internal perusahaan. Dengan begitu penelitian ini dapat membandingkan efek dari internal dan eksternal perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan argument diatas penelitian ini akan menguji tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Konvergensi IFRS, Kehadiran perempuan dalam audit komitte dan konservatisme akuntansi.

Dalam ilmu psikologi terdapat pernyataan bahwa terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Penelitian sebelumnya juga mengatakan terdapat perbedaan gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, konservatisme dan penghindaran resiko dalam pengambilan keputusan antara perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini berarguman bahwa kehadiran perempuan dapat melemahkan efek dari konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi. Kehadiran perempuan dalam manajemen tingkat atas menyebabkan peningkatan praktik konservatisme akuntansi (Francis et al 2009, Peni dan Vahama 2010). Teori nature juga mengatakan bahwa perempuan bersifat lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan lebih suka dengan keadaan yang sudah ada sejak dulu dari pada mengambil suatu resiko. Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan :

H3: Kehadiran perempuan dalam audit komite dapat mempengaruhi hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi

4. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Kehadiran perempuan dalam audit komite dan konservatisme akuntansi.

Dalam teori signaling menyebutkan bahwa ketika tingkat kesulitan keuangan pada suatu perusahaan maka manajer melakukan sebuah sinyal untuk melakukan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner yang positif. Akrual diskresioner yang positif berarti tingkat konservatisme yang rendah. Begitu pun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang besar maka manajemen member sinyal dengan melakukan praktik konservatisme akuntansi (Lo (2005)).

Lalu kehadiran perempuan dalam audit komite di penelitian sebelumnya memberikan dampak konservatisme yang lebih tinggi. Hal ini berarti kehadiran perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori signal yang memberikan penjelasan bahwa tingkat kesulitan keuangan pada suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini disimpulkan :

H4: Kehadiran perempuan dalam audit komite dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritik yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi.
2. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
3. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Kehadiran perempuan dalam audit komitte sebagai variable moderasi di antara antara Konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi
4. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Kehadiran perempuan dalam audit komitte sebagai variable moderasi di antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari peneleitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2013.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup konvergensi IFRS yaitu sebagai implementasi IFRS pada suatu perusahaan. Sedangkan tingkat kesulitan

keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan lengkap yang perusahaan tiap tahun terbitkan dan telah diaudit. Kehadiran perempuan dalam audit komite dilihat dari total perempuan dalam audit komite tersebut dalam satu tahun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan konvergensi IFRS, tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan angka-angka dalam mengukur setiap variabelnya untuk menjawab semua hipotesis sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai suatu pendekatan hingga menemukan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu satu variable dependen, dua variable independen dan satu variable moderasi. Penelitian ini menggunakan SPSS 19 untuk windows sebagai alat bantu untuk menguji dan menganalisis hipotesis-hipotesis yang dibuat.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan telah di audit dari tahun 2010-2013. Pertimbangan menggunakan perusahaan manufaktur karena model untuk mengukur konservatisme akuntansi kasznik

hanya cocok dengan perusahaan manufaktur. Sedangkan pertimbangan menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia karena diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat mewakili kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling karena dalam penentuan sampel dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu sampel dapat dijadikan objek penelitian. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2011-2013
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan jenis kelamin dari audit komite pada perusahaannya dari tahun 2011-2013
4. Data yang tersedia lengkap, yaitu data-data yang berkaitan dengan dengan variable penelitian

E. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian akan diuji variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

a. Konservatisme Akuntansi

1) Pengertian Konseptual

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002) dalam Suaryana (2008).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *Accrual Base givoly hyan* (2000) dalam Haniati dan Fitriany (2012) Penelitian ini menggunakan pendekatan akrual karena penelitian sebelumnya menemukan hasil yang konsisten bahwa dengan model tersebut konservatisme menemukan pola positif setelah dikali -1.

Formula akrual base dari model givoly hyan adalah sebagai berikut:

$$Cit = NI_{lit} - CFit$$

Dimana:

Cit : Tingkat konservatisme

Nlit : *Net Income* ditambah biaya depresiasi

CFit : Arus kas operasi dari kegiatan operasional

Lalu hasil dari perhitungan diatas dikali -1 agar hasil penelitian menjadi positif. Semakin besar nilai perhitungan maka akan menghasilkan konservatisme akuntansi yang lebih besar.

2. Variabel Independen

a. Konvergensi IFRS

1) Pengertian Konseptual

Konvergensi IFRS adalah proses penyesuaian standar akuntansi akuntansi lokal dengan standar akuntansi Internasional. Penggunaan IFRS juga berguna untuk meningkatkan kualitas akuntansi di setiap negara. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan mulai tahun 2005 banyak negara mulai diwajibkan untuk mengadopsi IFRS. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IASB pada awalnya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC) ini dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini proxy perhitungan dalam menentukan konvergensi IFRS menggunakan variable dummy, dimana akan diberikan nilai 1 pada perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengadopsi IFRS. Hal ini merupakan

cara perhitungan yang dilakukan peneliti sebelumnya (ande dan fillip 2012, januarsi dan hartanto 2013)

b. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

1) Pengertian Konseptual

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Pramdudita, 2012).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan model Z score yang dirumuskan oleh altman (1960 dalam pramudita 2012). Perhitungannya adalah dengan melihat profitabilitas yang tercemin dari nilai laba setelah pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keteranagan :

$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga Pajak} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Nilai pasar Modal sendiri} / \text{Total Hutang}$

Indikator dari fungsi ini adalah

$Z \geq 2,60 = \text{Tidak mengalami kebangkrutan}$

$2,59 \geq Z \geq 1,11 = \text{Ragu-ragu}$

$Z \leq 1,10$ = Mengalami kebangkrutan

3. Variabel Moderasi

a. Kehadiran Perempuan Dalam Audit Komite

1) Pengertian Konseptual

Perempuan dalam teori nature memiliki sifat yang lebih hati-hati dan lebih memilih untuk menghindari resiko dari pada laki laki. Perempuan di Indonesia masih belum terlalu banyak dipercaya untuk memilih dan mengambil suatu keputusan yang menentukan karena perempuan kedudukannya masih dibawah laki-laki. Karena di Indonesia masih mengaut paham superior laki-laki Kusumastuti (2007)

2) Definisi Operasional

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kehadiran perempuan dalam audit komite seperti yang dipakai Thiruvadi dan Huang (2011) dalam januarsi dan hartanto (2013). Ukuran perempuan diartikan sebagai jumlah perempuan dalam suatu audit komite pada suatu perusahaan. Jadi ketika dalam audit komite terdapat seorang perempuan maka peneliti akan menuliskannya satu dan seterusnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini menggunakan 4 pengujian asumsi klasik yang

terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Lalu ada metode lain dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Lalu uji normalitas juga bisa dilakukan dengan teknik uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis

Terakhir, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil one sampel kolmogorov smirnov diatas signifikan 0.05 menunjukkan distribusi normal dan jika dibawah signifikan 0.05 maka sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolonearitas dapat dilihat dengan

menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan uji regresi model yang dijelaskan pada tahap diatas. Analisis regresi model digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Hubungan antara Konvergensi IFRS, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dengan Konservetisme Akuntansi yaitu :

$$\text{CONN.ACit} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONVER} + \beta_2 \text{FDSTR} + \beta \text{WOMAN} + \beta \text{KONVER} * \text{WOMAN} + \beta \text{F.DSTR} * \text{WOMAN} \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CONN.ACit = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan t dalam periode-t

KONVER = Konvergensi IFRS

F.DSTR = Tingkat Kesulitan Keuanagn Perusahaan

WOMAN = Perempuan Dalam Audit Komite

KONVER*WOMAN = Konvergensi IFRS yang di moderasi Perempuan dalam audit komite

F.DSTR*WOMAN = Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan di Moderasi Perempuan dalam audit komite

a. Uji F Statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji T Statistik

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t (student-t) Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan dari variabel independen yaitu Konvergensi IFRS dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap variabel dependen Konservatisme Akuntansi serta melihat pengaruh Kehadiran Perempuan dalam audit komite sebagai variabel moderasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* Perusahaan dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 berturut-turut. Penentuan sampel atas populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan *Annual Report* selama periode 2011-2013 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Menggunakan Rupiah dalam pelaporan *Annual Report* selama tahun 2011-2013

4. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap pada publikasi perusahaan periode 2011-2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka ditemukan terdapat 31 perusahaan. Setelah peneliti melakukan perhitungan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan maka ditemukan perusahaan yang masuk ke wilayah abu-abu.

Lalu peneliti melakukan uji asumsi klasik sampel dan terdapat 6 perusahaan yang membuat data peneliti menjadi tidak dapat melewati uji-uji asumsi klasik. Data-data tersebut setelah di olah masuk menjadi data *outlier* karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai-nilai pengukuran yang sangat jauh berbeda dari sampel-sampel yang lain.

Setelah melewati berbagai kriteria maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan Manufaktur. Dengan demikian jumlah observasi yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 51 observasi. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.	125
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan dan mempublikasikan annual report selama periode 2011-2013 pada situs perusahaan atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).	(34)
3	Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia lengkap selama periode 2011-2013.	(58)
4	Perusahaan yang menggunakan dollar, outlier dan dalam area	(16)

	abu-abu (altman z-score)	
	Jumlah Sampel	17

Sumber data: data diolah penulis, 2015

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul untuk memberikan gambaran tentang data. Dengan hasil statistik deskriptif ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai data penelitian seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari observasi pada perusahaan sektor Manufaktur yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONN.AC (X1)	51	-1458.33	1969.34	-85.6314	535.92048
KONVER	51	.00	1.00	.6078	.49309
F.DSTR	51	-10.8371	34.2050	9.478497	10.5924056
WOMAN	51	.00	2.00	.5882	.69790
KONVER*WOMAN	51	.00	2.00	.3725	.63121
F.DSTR*WOMAN	51	-10.8371	32.1000	4.964084	11.1403245
Valid N (listwise)	51				

Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

b. Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme Akuntansi diukur dengan metode akrual base givoly hyan (2000) dengan melihat dari laba bersih ditambah penyusutan dikurangi arus

kas operasi. Bila terjadi nilai minus maka perusahaan tidak menjalankan praktik konservatisme. Semakin besar nilai konservatisme akuntansi sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme perusahaan tersebut.

Dari tabel 1V.2 terlihat bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang paling tinggi adalah 1969 INDF pada tahun 2013. Hasil yang Positif memperlihatkan perusahaan yang memiliki tingkat konservatisme akuntansi.

Tingkat konservatisme terendah berada pada angka -1458.32 yaitu pada perusahaan CPIN di tahun 2011. Nilai negatif menggambarkan bahwa sebuah perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Rata-rata dari data konservatisme peneliti adalah -85.63 yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan tidak mempraktikkan konservatisme akuntansi.

c. Konvergensi IFRS

Konvergensi IFRS pada penelitian ini menggunakan variabel dummy. Variabel dummy. Peneliti menggunakan angka 0 bila laporan keuangan perusahaan belum menggunakan laporan keuangan yang sudah konvergen dengan IFRS dan menggunakan angka 1 bila perusahaan sudah menggunakan laporan keuangan yang sudah konvergen dengan IFRS.

Peneliti menggunakan timeline IAI tentang pengimplementasian PSAK yang telah di konvergensi yaitu tahun 2007-2010 adalah tahap persiapan dan 2011 tahap pengimplementasian. Jadi perusahaan yang laporan keuangannya sesuai dengan PSAK tahun 2010 diberi poin 0 dan jika sesuai dengan PSAK tahun 2011 diberi poin 1. Rata-rata dari variabel konvergensi IFRS adalah

0.60 yang berarti rata-rata perusahaan sudah sesuai dan menggunakan PSAK yang konvergen dengan IFRS.

d. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau Financial Distresing menggunakan pengukuran altman z-score. Dari tabel terlihat angka minimum berada di -10.8371 pada perusahaan AKKU di tahun 2011 yang berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki poin di bawah 1.10 di prediksi akan mengalami kebangkrutan.

Nilai maksimum dari Financial distresing adalah 34.20 pada perusahaan INTP di tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa INTP bebas dari masalah kebangkrutan dan dinyatakan aman dalam perhitungan model altman zscore. Rata rata dari variabel financial distres adalah 9.47 yang berarti bahwa perusahaan rata-rata tidak mengalami kebangkrutan.

e. Jumlah Perempuan Dalam Audit Komite

Proksi dari jumlah perempuan dalam audit komite adalah jumlah perempuan dalam audit komite. Terlihat pada tabel nilai minimum adalah 0 yang berarti tidak ada perempuan dalam audit komite pada sebuah perusahaan. Lalu nilai maksimum 2 berarti pada periode tersebut ada dua perempuan yang menjabat sebagai audit komite.

Dari tabel terlihat bahwa rata-rata perempuan dalam audit komite adalah 0.58. Hal ini menggambarkan bahwa masih tidak terlalu banyak perempuan dalam memnuhi posisi audit komite.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

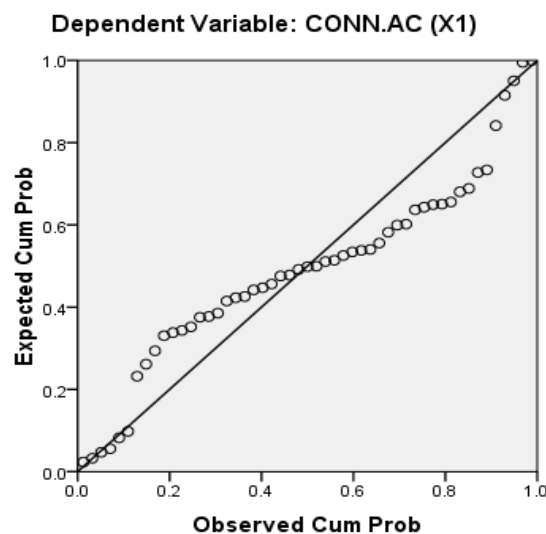
a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji penelitian pertama yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian mampu menggambarkan dan memberikan hasil yang terbaik. Penelitian ini menggunakan uji normal probability plot dan uji kolmogorov-smirnov untuk uji normalitas.

1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal maka dilakukan uji *Normal Probability Plot*.

Gambar IV.1
Hasil Uji *Probability Plot*
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Pada gambar IV.1, dapat dilihat pola penyebarannya yaitu data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Setelah menggunakan uji grafik maka selanjutnya uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel IV.3
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	463.928
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Dari hasil tabel IV.3, dapat dilihat bahwa besarnya nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.178 dengan tingkat signifikansi

0.125. Pada pengujian ini, data terbukti terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan pada model regresi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya, dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance influence factor* (VIF).

Penelitian ini melakukan pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance influence factor* (VIF).

Tabel IV.4
Hasil Uji Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KONVER	.571	1.751
F.DSTR	.354	2.827
WOMAN	.219	4.561
KONVER*WOMAN	.281	3.562
F.DSTR*WOMAN	.215	4.651

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Dari tabel IV.4 terlihat bahwa nilai VIF keempat variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolinearitas. Dengan hasil tersebut maka menjelaskan bahwa semua data variabel independen tidak ada yang memiliki kemiripan satu sama lainnya.

e. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin watson*, yaitu dengan menggunakan angka *durbin watson* yang didapat dari hasil pengujian, kemudian dibandingkan dengan table *durbin watson*. Berikut adalah tabel IV.5 hasil dari uji *durbin Watson*

Tabel IV.5
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.167	489.02376	1.829

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

c. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.5 Terlihat nilai Durbin Watson sebesar 1.829. Lalu dengan menggunakan tabel Durbin-Watson maka didapat nilai $dl = 1.3431$ dan nilai $du = 1.7701$, sehingga $4-du = 2.2299$. Nilai *durbin watson* terletak diantara du dan $4-du$ ($1,7701 < dw < 2,2299$) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Maka disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya sehingga model regresi yang digunakan dapat memberikan keputusan yang tepat.

f. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel IV.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	214.160	122.552		1.748	.087
KONVER	135.863	127.539	.188	1.065	.292
F.DSTR	9.544	7.544	.284	1.265	.212
WOMAN	-92.759	145.429	-.182	-.638	.527
KONVER*WOMAN	-32.205	142.092	-.057	-.227	.822
F.DSTR*WOMAN	-5.136	9.200	-.161	-.558	.579

a. Dependent Variable: ABSCONN

b. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 26, data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0,05. Secara berturut-turut Konvergensi IFRS , Financial Distresing, Konvergensi IFRS yang dimoderasi Woman dan Financial Distresing yang di moderasi Woman adalah 0,292, 0,212, 0,822 dan 0.579. Sehingga dapat dikatakan data yang dijadikan penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas atau

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap atau dikatakan homokedastisitas

2. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, maka selanjutnya dapat melakukan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Konvergensi IFRS , Financial Distresing, Konvergensi IFRS yang dimoderasi Woman dan Financial Distresing yang di moderasi Woman terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan menggunakan metode ini, maka didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel IV.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.977	178.340		.157	.876
KONVER	367.604	185.596	.338	1.981	.054
F.DSTR	-31.548	10.978	-.624	-2.874	.006
WOMAN	-13.907	211.629	-.018	-.066	.948
KONVER*WOMAN	-254.892	206.773	-.300	-1.233	.224
F.DSTR*WOMAN	13.118	13.388	.273	.980	.332

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

b. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Berdasarkan hasil uji linear berganda maka dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara Konvergensi IFRS , Financial Distresing, Konvergensi IFRS yang dimoderasi Woman dan Financial Distresing yang di moderasi Woman terhadap Konservatisme Akuntansi adalah:

$$\text{CONN.AC} = 27.977 + 367.604(\text{KONVER}) - 31.548(\text{F.DSTR}) - 13.907(\text{WOMAN}) - 254.892(\text{KONVER} * \text{WOMAN}) + 13.118(\text{F.DSTR} * \text{WOMAN}) + \varepsilon$$

Keterangan:

CONN.AC : Konservatisme Akuntansi di Sebuah Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing proksi

KONVER : *Konvergensi IFRS*

F.DSTR : *Tingkat kesulitan keuangan perusahaan*

WOMAN : *Perempuan dalam audit komitte*

KONVER*WOMAN : *Konvergensi IFRS di moderasi perempuan*

F.DSTR*WOMAN : *Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dimoderasi woman*

ε : *Error*

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

- a. Nilai kostanta sebesar 27.977, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan , maka Konservatisme Akuntansi bernilai 27.977.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Konvergensi IFRS sebesar 367.604 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel

Konvergensi IFRS mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel Konservatisme Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 367.604

- c. Nilai koefisien regresi variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau F.DSTR sebesar -31.548 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel Konservatisme Akuntansi atau CONN.AC akan mengalami penurunan sebesar 31.548
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Konvergensi IFRS di moderasi perempuan* atau KONVER*WOMAN sebesar -254.892 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Konvergensi IFRS di moderasi perempuan* mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel Konservatisme Akuntansi atau CONN.AC akan mengalami penurunan sebesar 254.892
- e. Nilai koefisien regresi variabel *Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dimoderasi woman* atau F.DSTR*WOMAN sebesar 13.118 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dimoderasi woman* mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel Konservatisme Akuntansi atau CONN.AC akan mengalami kenaikan sebesar 13.118

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan

SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan 5% t_{tabel} sebesar 2.014.

Tabel IV.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.977	178.340		.157	.876
KONVER	367.604	185.596	.338	1.981	.054
F.DSTR	-31.548	10.978	-.624	-2.874	.006
WOMAN	-13.907	211.629	-.018	-.066	.948
KONVER*WOMAN	-254.892	206.773	-.300	-1.233	.224
F.DSTR*WOMAN	13.118	13.388	.273	.980	.332

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

b. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, variabel Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Konservatisme

- Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 1.981$). Untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.054 < \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Berdasarkan tabel diatas, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2.014 < 2.874$). Untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.006 < \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Berdasarkan tabel diatas, variabel Konvergensi IFRS dimoderasi WOMAN tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 1.233$). Untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.224 > \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dimoderasi WOMAN tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 0.980$). Untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi

sebesar $0.332 > \alpha (0.05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Hasil Uji Statistik F

Untuk melakukan uji statistik F, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan 5% maka F_{tabel} sebesar 2.53.

Tabel IV.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3599047.235	5	719809.447	3.010	.020 ^a
	Residual	10761490.685	45	239144.237		
	Total	14360537.920	50			

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

c. Dalam Miliar

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Hasil uji F pada tabel tersebut menghasilkan angka F hitung sebesar 3.010. Kemudian, angka F hitung ini dibandingkan dengan angka F tabel yang diperoleh dengan cara melihat pada tabel F. Besarnya angka

F tabel adalah 2.37, dengan nilai $df_1 = (k-1) = (6-1=5)$ dan $df_2 = (n-k)$ $(51-6=45)$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dengan demikian, diketahui bahwa F hitung (3.010) lebih besar daripada F tabel (2.37) yang juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.020, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 5% (0,05). Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semua variabel Independent bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penelitian yaitu Konservatisme Akuntansi

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.167	489.02376

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

Sumber data: SPSS 16, data diolah, 2015.

Dari tabel koefisien determinasi pada pengujian Konservatisme Akuntansi atau CONN.AC, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar

0.167. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebesar 16.7%. Masih terdapat faktor lainnya diluar model regresi penelitian ini yang mampu menjelaskan variabel dependen.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel IV.8, hasil uji statistik t memiliki nilai t_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan t_{hitung} , sedangkan untuk uji signifikansi Berdasarkan hasil uji t , *variabel* Konvergensi IFRS *memiliki* nilai signifikansi sebesar $0.054 > \alpha$ (0.05). Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} , yaitu $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 1.981$). Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan bahwa Konvergensi IFRS memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, Konvergensi IFRS di Indonesia tidak mamapu mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi di Indonesia. Konvergensi IFRS yang dicanangkan pada tahun 2011 sudah dilaksanakan oleh hampir semua perusahaan manufaktur. Hal ini terlihat dari CALK Laporan Keuangan perusahaan yang telah di audit pada bagian 2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting. Pada bagian tersebut terdapat statement dari auditor bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan standar akuntansi yang di tetapkan pada tahun tersebut.

Perusahaan pada tahun 2011 telah menggunakan Standar Akuntansi yang ditetapkan pada tahun tersebut yang dalam hal ini adalah tahun penerapan standar akuntansi yang telah di konvergensi IFRS.

Contohnya pada perusahaan Indofood cbp yang mencatat konservatisme akuntansinya sebesar -144,512,000,000 pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 475,702,000,000 pada tahun 2011 dan turun kembali pada tahun 2012 menjadi -606,113,000,000. Namun hasil berbeda terjadi pada perusahaan alam karya unggul tbk. Persusahaan mencatat adanya fluktuasi konservatisme akuntansi pada tahun 2011, 2012, 2013 secara berturut-turut yaitu 5,163,808,541 ; -526,746,006 ; 4,346,766,479

Secara teoritis Konvergensi IFRS seharusnya menurunkan konservatisme akuntansi perusahaan karena IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan dan digambarkan dari konservatisme akuntansi yang menurun. Penerapan PSAK yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh OJK pada tahun 2012 tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan pada laporan keuangan perusahaan. Hal lain juga mungkin disebabkan oleh masih kurangnya tekanan dari pemerintah dalam penggunaan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Karena penerapan standar akuntansi di Indonesia tidak memiliki payung hukum yang berbentuk undang-undang

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian januarsi dan hartanto (2013) yang mengatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Penelitian tersebut

memberikan koefesien sebesar 0.017 sehingga jika konvergensi IFRS bertambah maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian santy dkk (2012). Penelitian tersebut menguji konvergensi IFRS terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan. Manajemen laba menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya begitupun Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pengadopsian IFRS belum tentu mengakomodasi karakteristik khusus suatu negara. Karena IASB beranggotakan dari negara maju sehingga IFRS belum tentu dapat sesuai dengan karakteristik negara selain negara maju.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian demaria dkk (2007) yang melakukan penelitian tentang pengadopsian IFRS pertama kali di perancis. Hasilnya adalah penggunaan IFRS pertama kali tidak memberikan efek pada praktik konservatisme akuntansi. IFRS yang diharapkan memberikan informasi yang sesuai dengan *fair value* namun banyak perusahaan yang menggunakan nilai historis.

2. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distretress) terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.006 < \alpha (0.05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh

terhadap Konservatisme Akuntansi. Selain itu, dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2.014 < 2.874$). Dengan demikian, maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Koefisien variabel *Financial Distress* sebesar -31548243535.82, artinya jika *Financial Distress* mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar -31548243535.82. Artinya, Jika Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Tinggi maka Konservatisme Akuntansi akan tinggi pula. Dalam penelitian ini tingginya tingkat kesulitan keuangan perusahaan di ungkapkan dengan nilai $< 1,10$.

Hasil dari perhitungan diatas berarti jika tingkat kesulitan keuangan perusahaan mengalami kenaikan maka tingkat konservatisme akuntansi akan naik. Seperti pada PT Champion Pasific Indonesia yang mencatat tingkat kesulitan keuangan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami kenaikan yaitu 16.01 , 12.76 , 9.28 dan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi secara berturut-turut -38049305677 , -22368502840 , -12217074114. Juga terlihat pada PT Toto Surya Indonesia yang mengalami penurunan tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan tingkat kesulitan keuangan pada tahun 2013 yang sejalan dengan penurunan konservatisme akuntansi pada 2012 dan peningkatan konservatisme akuntansi pada 2013

Penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki masalah kesulitan keuangan maka manajer akan memberikan sinyal untuk mempraktekan konservatisme akuntansi begitupun sebaliknya. Konservatisme akuntansi dilihat dari nilai perhitungan苟illy hyan (2000) dengan nilai positif yang berarti memiliki konservatisme akuntansi yang tinggi dan apabila bernilai negatif perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lo (2000) yang meneliti tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur dari tahun 1994-2002. Pada penelitian tersebut, Lo menguji dua teori yaitu teori akuntansi positif dan teori signaling. Hasil penelitiannya adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Lalu Pramudita (2012) mereplikasi penelitian Lo dengan menambahkan variabel tingkat hutang. Hasilnya pun sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini dibutuhkan suatu sikap kehati-hatian maka dengan semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin konservatif.

3. Perempuan Dalam Audit Komite mempengaruhi Hubungan Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel IV.8, hasil uji statistik t memiliki nilai t_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan t_{hitung} , sedangkan untuk uji signifikansi Berdasarkan hasil uji t, variabel Konvergensi IFRS Moderasi WOMAN memiliki nilai signifikansi sebesar $0.224 > \alpha (0.05)$. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} , yaitu $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 1.233$).. Dengan demikian, maka H_3 yang menyatakan bahwa Konvergensi IFRS dalam audit komite dapat mempengaruhi hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi ditolak

Namun hasil koefisien yang menunjukkan tanda minus menggambarkan bahwa perempuan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori nature yang mengatakan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih konservatif dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih memilih untuk memitigasi konflik dan cenderung berhati-hati dalam setiap keputusannya. Seharusnya perempuan dapat membuat sebuah perusahaan lebih mempraktekan konservatisme akuntansi.

Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian januarsari dan hartanto yang meneliti perempuan dalam audit komite yang memoderasi hubungan antara konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa perempuan memitigasi hubungan

antara konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi secara signifikan.

Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2007) yang meneliti tentang board diversity terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa perempuan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai yang dianut di Indonesia bersifat patrilineal (garis keturunan laki-laki) sehingga perempuan masih sangat jarang menempati jabatan-jabatan tinggi di perusahaan. Sehingga perempuan jarang menentukan kepentingan-kepentingan strategis di sebuah perusahaan.

4. Perempuan Dalam Audit Komite mempengaruhi Hubungan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel IV.8, hasil uji statistik t memiliki nilai t_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan t_{hitung} , sedangkan untuk uji signifikansi Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Kesulitan keuangan perusahaan Moderasi WOMAN memiliki nilai signifikansi sebesar $0.332 > \alpha (0.05)$. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} , yaitu $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2.014 > 0.980$).. Dengan demikian, maka H_4 yang menyatakan bahwa Konvergensi IFRS dalam audit komite dapat mempengaruhi hubungan antara Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi ditolak.

Nilai Koefisien yang menunjukkan positif menunjukkan berlawanan dengan koefisien tingkat kesulitan keuangan perusahaan namun tidak

signifikan. Hal ini berarti Moderasi ini dapat mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan perusahaan namun tidak signifikan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori nature yang mengatakan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih konservatif dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih memilih untuk memitigasi konflik dan cenderung berhati-hati dalam setiap keputusannya.

Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Januarsi dan Hartanto yang meneliti perempuan dalam audit komite yang memoderasi hubungan antara konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa perempuan memitigasi hubungan antara konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi secara signifikan.

Kehadiran Perempuan dalam audit komite di Indonesia masih sangat jarang, karena rata-rata dari perempuan dalam penelitian ini sangat kecil. Hal ini karena nilai yang berlaku di Indonesia bahwa pemegang keputusan penting dan strategis ada di tangan laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan tidak begitu banyak ditemui berada di jabatan-jabatan tinggi di sebuah perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menggunakan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya. Namun dalam penggunaan IFRS untuk pertama kali belum dapat mengurangi praktik konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat masih digunakannya metoda nilai historis dari paa menggunakan metode fair value. Hal lain yang menyebabkan hal tersebut karena adanya perbedaan karakteristik suatu negara. Karena IFRS yang dibuat FASB dan berbasis di eropa belum tentu sesuai dengan karakteristik pada daerah lain.
2. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukan bahwa semakin tnggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka semakin tinggi juga konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan kebijakan akuntansi yang permanen lebih mencerminkan pemberian informasi laba yang berkualitas. Hal ini mencerminkan perusahaan tidak melakukan pembesar-besaran laba sehingga membuat manajemen merasa aman. Dengan begitu, posisi manajemen akan aman karena

mempraktekan konservatisme akuntansi ketika tingkat kesulitan keuangan perusahaan sedang tinggi.

3. Kehadiran perempuan tidak dapat memoderasi hubungan Konvergensi IFRS dan Tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena partisipasi perempuan di Indonesia masih sangat kurang. Kehadiran perempuan dalam audit komite tidak sampai 20% tidak mampu memoderasi hubungan antara Konvergensi IFRS dan Tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan wajib pajak, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk penghematan pajak. Perusahaan wajib pajak dapat mempertimbangkan untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mereka miliki dalam rangka penghematan pajak, seperti meningkatkan tingkat kecakapan manajerial dan penggunaan intensitas modal.
2. Bagi pemerintah dan IAI, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap praktik akuntansi di Indonesia. Pemerintah sebagai regulator dapat mempertimbangkan untuk membuat peraturan tentang standar akuntansi yang berlaku secara nasional dan berpayung hukum sehingga praktik-praktik akuntansi yang tidak sesuai dapat ditekan. Lalu IAI juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memutakhirkan standar akuntansi keuangan yang telah konvegen dengan IFRS.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan Saran, antara lain :

1. Jumlah sampel yang ada pada penelitian ini sebatas 17 perusahaan dari tahun 2011-2013 sehingga hasil penelitian ini belum mewakili dan menggambarkan keadaan perusahaan manufaktur yang sesungguhnya
2. Penelitian ini menggunakan kalk dalam menentukan Konvergensi IFRS sehingga pengukuran belum terlalu akurat
3. Penelitian ini menggunakan kriteria kehadiran perempuan dalam audit komite sehingga jumlah yang didapat peneliti sangat sedikit.
4. Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen konvergensi IFRS dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diberikan adalah

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan sekurang-kurangnya menjadi lima tahun sehingga hasil dari penelitian lebih maksimal
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain yang lebih baik dalam menentukan perhitungan konvergensi IFRS
3. Dalam mengukur kehadiran perempuan dapat juga dihitung dalam kehadiran perempuan dalam CEO, CFO dan CMO pada suatu perusahaan
4. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain selain dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti Tingkat Lverage dan Salah satu proksi dari Good Corporate Governance.

Daftar Pustaka

- Belkaoui dan Riahi (2006) *Accounting Theory : Teori Akuntansi*. Edisi Kelima
Salema empat
- Francis, Bill., dkk. 2009. Gender Differences on Financial Reporting Decision-
Making Evidence from Accounting Conservatism
<http://www.papers.ssrn.com>
- Gassen, Joachim., dan Sellhorn, Thorsten. 2006. Applying IFRS in Germany –
Determinants and Consequences. <http://www.papers.ssrn.com>
- Givoly, Dan Hayn, Carla, dan Nataraja. School of Management, University of
California. Los Angeles
- Gozali, Imam. 2011. “Analisis Multivariate Program IBM SPSS
19”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial
Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial
Economics*. Vol. 3: 305-360
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2006. Pengaruh Board Diversity
terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal
Ekonomi Akuntansi-Universitas Kristen Petra. Indonesia*
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan
Terhadap Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII.
Solo.
- Peni, Emilia dan Vahamaa, Sami. 2010. Female Executive and earnings
management. *Managerial Finance*. Vol. 36, No. 7; 629-645
- Piot, Charles., Dumontier, Pascal., dan Janin, remi. (2010). IFRS Consequences
on Accounting Conservatism Within Europe. <http://www.papers.ssrn.com>

- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No.2; Jakarta
- Safiq, Muhamad. 2010. Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi dan Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Purwokerto
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*; Jakarta
- Ujiyantho, Muh. Arief. Dan Bambang Agus Pramuka. (2007). “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.” *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance*. *Seminar Nasional Akuntansi ke-11*
- Watts, Ross L. 2003. Conservatism in Accounting Part:1 Explanations and Implication. *Accounting Horizons*. Vol 17, No. 3; 207-221
- Yustina, R. (2013). *Pengaruh Konvergensi Ifrs Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*

Lampiran 1 : Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur 2011-2013

1	ICBP11	-144512000000,00
2	ICBP12	475702000000,00
3	ICBP13	-606113000000,00
4	SMSM11	-79460417709,00
5	SMSM12	-27091010149,00
6	SMSM13	-14022346262,00
7	KBLI11	-2898689410,00
8	KBLI12	-135468560155,00
9	KBLI13	-125107930349,00
10	KLBF11	-246873635162,00
11	KLBF12	-617883769223,00
12	KLBF13	-1298687998741,00
13	IGAR11	-38049305677,00
14	IGAR12	-22368502840,00
15	IGAR13	-12217074114,00
16	INDF11	-903111000000,00
17	INDF12	1499629000000,00
18	INDF13	1969340000000,00
19	CPIN11	-1458328000000,00
20	CPIN12	-1244496000000,00
21	CPIN13	-799106000000,00
22	INTP11	-380805000000,00
23	INTP12	137434000000,00
24	INTP13	-402465000000,00
25	INAI11	-12455621529,00
26	INAI12	-131298378277,00
27	INAI13	32690454694,00
28	KAEF11	-119012102671,00
29	KAEF12	-32420153339,00

30	KAEF13	7178252602,00
31	PRAS11	-14780700863,00
32	PRAS12	13875018182,00
33	PRAS13	-28324381283,00
34	TOTO11	-33869769435,00
35	TOTO12	-108053833217,00
36	TOTO13	21248122823,00
37	INCI11	4346766479,00
38	INCI12	-4036116280,00
39	INCI13	-2530289718,00
40	PBRX11	-72260453091,00
41	PBRX12	4788089000,00
42	PBRX13	52185765198,00
43	ULTJ11	109099143935,00
44	ULTJ12	17099068914,00
45	ULTJ13	-254497669433,00
46	SULI11	203564715336,00
47	SULI12	12679375487,00
48	SULI13	435562000000,00
49	AKKU11	5163808541,00
50	AKKU12	-526746006,00
51	AKKU13	4346766479,00

Lampiran 2: Data Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan

1	ICBP11	11,4561
2	ICBP12	12,9652
3	ICBP13	11,702
4	SMSM11	9,90668
5	SMSM12	10,5374
6	SMSM13	12,7719
7	KBLI11	4,19176
8	KBLI12	6,92712
9	KBLI13	5,1521
10	KLBF11	26,5989
11	KLBF12	32,1
12	KLBF13	28,3976
13	IGAR11	16,0119
14	IGAR12	12,7642
15	IGAR13	9,28916
16	INDF11	4,82559
17	INDF12	5,00796
18	INDF13	3,59313
19	CPIN11	21,1769
20	CPIN12	21,098
21	CPIN13	16,3149
22	INTP11	34,205
23	INTP12	33,7158
24	INTP13	28,6727

25	INAI11	1,32899
26	INAI12	2,90958
27	INAI13	1,23772
28	KAEF11	8,65349
29	KAEF12	11,8586
30	KAEF13	8,97445
31	PRAS11	1,01898
32	PRAS12	0,96176
33	PRAS13	0,68298
34	TOTO11	9,58067
35	TOTO12	11,0408
36	TOTO13	10,9237
37	INCI11	7,21316
38	INCI12	7,82956
39	INCI13	9,68731
40	PBRX11	3,71599
41	PBRX12	2,90606
42	PBRX13	4,99805
43	ULTJ11	6,80568
44	ULTJ12	9,93616
45	ULTJ13	21,9403
46	SULI11	-8,5743
47	SULI12	-8,1984
48	SULI13	-0,2026
49	AKKU11	-10,221
50	AKKU12	-10,837
51	AKKU13	-2,149

Lampiran 3 : Konvergensi IFRS

1	ICBP11	0
2	ICBP12	1
3	ICBP13	1
4	SMSM11	0
5	SMSM12	1
6	SMSM13	1
7	KBLI11	0
8	KBLI12	1
9	KBLI13	1
10	KLBF11	0
11	KLBF12	1
12	KLBF13	1
13	IGAR11	0
14	IGAR12	1
15	IGAR13	1
16	INDF11	0
17	INDF12	1
18	INDF13	1
19	CPIN11	0

20	CPIN12	1
21	CPIN13	1
22	INTP11	0
23	INTP12	1
24	INTP13	1
25	INAI11	0
26	INAI12	1
27	INAI13	1
28	KAEF11	0
29	KAEF12	1
30	KAEF13	1
31	PRAS11	0
32	PRAS12	1
33	PRAS13	1
34	TOTO11	0
35	TOTO12	1
36	TOTO13	1
37	INCI11	0
38	INCI12	1
39	INCI13	1
40	PBRX11	0
41	PBRX12	0
42	PBRX13	1
43	ULTJ11	0
44	ULTJ12	1
45	ULTJ13	1
46	SULI11	0
47	SULI12	1
48	SULI13	1
49	AKKU11	0

50	AKKU12	0
51	AKKU13	0

Dalam Miliaran Rupiah

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONN.AC (X1)	51	-1458.33	1969.34	-85.6314	535.92048
KONVER	51	.00	1.00	.6078	.49309
F.DSTR	51	-10.8371	34.2050	9.478497	10.5924056
WOMAN	51	.00	2.00	.5882	.69790
KONVER*WOMAN	51	.00	2.00	.3725	.63121
F.DSTR*WOMAN	51	-10.8371	32.1000	4.964084	11.1403245
Valid N (listwise)	51				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

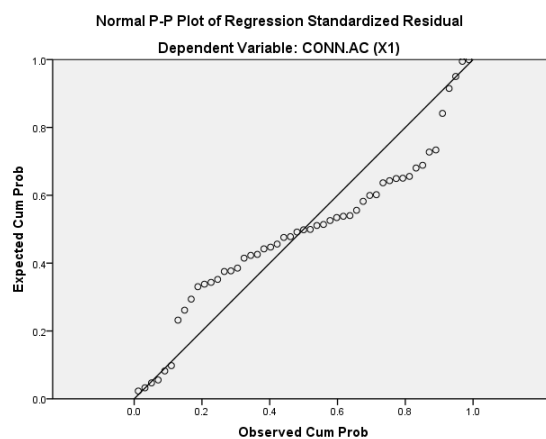
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	463.92867307
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165

	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts



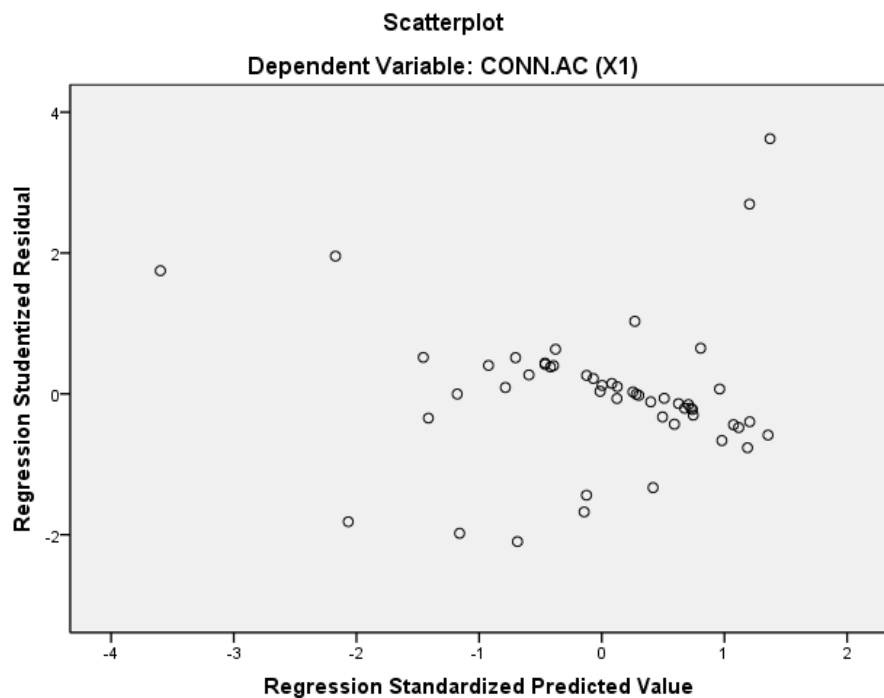
UjiHeterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	214.160	122.552		1.748	.087
KONVER	135.863	127.539	.188	1.065	.292
F.DSTR	9.544	7.544	.284	1.265	.212
WOMAN	-92.759	145.429	-.182	-.638	.527

KONVER*WOMAN	-32.205	142.092	-.057	-.227	.822
F.DSTR*WOMAN	-5.136	9.200	-.161	-.558	.579

a. Dependent Variable: ABSCONN



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.167	489.02376	1.829

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KONVER	.571	1.751
	F.DSTR	.354	2.827
	WOMAN	.219	4.561
	KONVER*WOMAN	.281	3.562
	F.DSTR*WOMAN	.215	4.651

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.167	489.02376

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3599047.235	5	719809.447	3.010	.020 ^a
	Residual	10761490.685	45	239144.237		
	Total	14360537.920	50			

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.977	178.340		.157	.876
	KONVER	367.604	185.596	.338	1.981	.054
	F.DSTR	-31.548	10.978	-.624	-2.874	.006
	WOMAN	-13.907	211.629	-.018	-.066	.948
	KONVER*WOMAN	-254.892	206.773	-.300	-1.233	.224
	F.DSTR*WOMAN	13.118	13.388	.273	.980	.332

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Dalam Rupiah

Hasil Uji Statistik Desriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONN.AC (X1)	51	-1458328000000.00	1969340000000.00	-85631355044.37	535920477671.42520
KONVER	51	.00	1.00	.60	.49309
F.DSTR	51	-10.83	34.20	9.47	10.5924056
WOMAN	51	.00	2.00	.58	.69790
Valid N (listwise)	51				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000365
	Std. Deviation	463928673062.30
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

Hasil

Ujian Tolerece and vif

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KONVER	.571	1.751
F.DSTR	.354	2.827
WOMAN	.219	4.561
KONVER*WOMAN	.281	3.562
F.DSTR*WOMAN	.215	4.651

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.167	489023759578.83264	1.829

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	214160483381.477	122552439430.865		1.748	.087
KONVER	135863221085.829	127538776573.969	.188	1.065	.292
F.DSTR	9544042547.581	7544229609.800	.284	1.265	.212
WOMAN	-92759190819.949	145428619535.498	-.182	-.638	.527
KONVER*WOMAN	-32205416308.876	142091811821.757	-.057	-.227	.822
F.DSTR*WOMAN	-5136182154.133	9200131905.797	-.161	-.558	.579

a. Dependent Variable: ABSCONN

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27976918889.19	178339507763.293		.157	.876
KONVER	367603680548.36	185595674313.488	.338	1.981	.054
F.DSTR	-31548243535.82	10978436670.158	-.624	-2.874	.006
WOMAN	-13906668111.52	211629148657.518	-.018	-.066	.948
KONVER*WOMAN	-254892311323.01	206773393456.455	-.300	-1.233	.224
F.DSTR*WOMAN	13117535338.8	13388121877.107	.273	.980	.332

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27976918889.19	178339507763.293		.157	.876
KONVER	367603680548.36	185595674313.488	.338	1.981	.054
F.DSTR	-31548243535.82	10978436670.158	-.624	-2.874	.006
WOMAN	-13906668111.52	211629148657.518	-.018	-.066	.948
KONVER*WOMAN	-254892311323.01	206773393456.455	-.300	-1.233	.224
F.DSTR*WOMAN	13117535338.8	13388121877.107	.273	.980	.332

a. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35990472349106887000000000.000	5	7198094469821377000000000.000	3.010	.020 ^a
	Residual	107614906844677170000000000.000	45	2391442374326159300000000.000		
	Total	143605379193784060000000000.000	50			

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

b. Dependent Variable: CONN.AC (X1)

Hasil Uji Koefesien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.167	4.89024E11

a. Predictors: (Constant), F.DSTR*WOMAN, KONVER, F.DSTR, KONVER*WOMAN, WOMAN

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu Muhammad Arief Muttaqin lahir di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 1993, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Maman Abdul Rodjak dan Fatimah Djahidin Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jalan

Delima V GG 10 No. 170 RT 015 RW 005 Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Perumnas Kelender Jakarta Timur

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1999 lulus dari TK Al-Hikmah. Kemudian melanjutkan di SDN Malaka Sari 04 Pagi dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2008 lulus dari SMPN 139 JAKARTA dan melanjutkan ke SMAN 12 JAKARTA, lulus tahun 2011. Setelah itu, melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Pada semester awal tahun 2016 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konvergensi IFRS dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kehadiran Perempuan dalam Audit Komite Sebagai Variabel Moderasi”.